Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 4, Issue May, 2026 pp. 1378-1382 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Internalisasi nilai pancasila untuk pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi

Leila Rifdatul Mawaddah
Program studi Kimia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Laelarifdatul@gmail.com

Kata Kunci:
Globalisasi, Pancasila, Generasi Muda, Pendidikan Karakter, Internalisasi Nila
i **Keywords:**
Globalization, Pancasila, Young Generation, Character Education, Value Internalization

A B S T R A K

Perkembangan globalisasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan nilai dan karakter generasi muda di Indonesia. Penggunaan sistem digital yang tak terbatas dan masuknya budaya asing telah menyebabkan penurunan nilai moral, berkurangnya sikap nasionalisme, serta pergeseran sikap sosial menuju individualisme dan materialisme. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pola internalisasi nilai Pancasila dalam proses pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan sesuai dengan tantangan era digital. Artikel ini juga mengeksplorasi dinamika globalisasi, hambatan dalam penerapan nilai Pancasila, dan pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama terletak pada pemahaman ideologis dan praktik sosial generasi muda di ranah digital. Pancasila berfungsi sebagai teori utama yang menghubungkan kemajuan teknologi dengan nlai kemanusiaan, sehingga menjadi pedoman moral yang relevan dengan pengaruh globalisasi. Upaya internalisasi nilai-nilai Pancasila perlu diwujudkan melalui pendidikan kontekstual, kolaborasi antar lembaga, dan optimalisasi media digital sebagai ruang pembelajaran karakter.

A B S T R A C T

The development of globalization has had a significant impact on shaping the values and character of Indonesia's young generation. The unlimited use of digital systems and the influx of foreign cultures have led to a decline in moral values, a weakening sense of nationalism, and a shift in social attitudes toward individualism and materialism. This article aims to examine the patterns of internalizing Pancasila values in the process of character formation among young people in the era of globalization, as well as to formulate strategies that can be applied in response to the challenges of the digital age. The article also explores the dynamics of globalization, obstacles in implementing Pancasila values, and education as a means of shaping character and national identity. The findings show that the main issues lie in the ideological understanding and social practices of young people in the digital sphere. Pancasila functions as the main theoretical foundation that connects technological advancement with human values, making it a relevant moral guideline amid the influence of globalization. Efforts to internalize Pancasila values need to be realized through contextual education, inter-institutional collaboration, and optimizing digital media as a space for character learning.

Pendahuluan

Pancasila merupakan prinsip dasar dimana didalamnya terkandung kualitas tertentu, harapan dan cita-cita yang ditujukan oleh bangsa Indonesia untuk kemudian diwujudkan menjadi sebuah kenyataan dalam kehidupan (Adityo, 2022). Dunia modern dipengaruhi oleh globalisasi, terutama karena arus teknologi dan informasi yang cepat, yang

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengubah cara orang berpikir dan berperilaku. Fenomena ini menjadi ancaman bagi kelestarian identitas nasional karena orientasi individualistis mulai menggeser nilai kebersamaan. Oleh karena itu, Pancasila harus digunakan sebagai pedoman moral dan karakter untuk memperkuat jati diri bangsa di tengah-tengah persaingan global yang keras (Prihatin et al., 2024).

Menurut (Maulana et al., 2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila dan kearifan lokal merupakan kunci dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Dengan peran strategisnya sebagai landasan karakter kebangsaan, Pancasila memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian unggul pada generasi muda. Proses internalisasi nilai-nilai Pancasila harus dilakukan secara kontekstual melalui pendidikan yang berkelanjutan dan melibatkan lingkungan sosial agar nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Putra et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan alat penting untuk menjaga moralitas generasi digital.

Namun, nilai-nilai Pancasila masih menghadapi tantangan besar dalam menerapkannya dalam pembentukan karakter generasi muda. Ideologi pelatihan program seringkali hanya formalitas dan tidak memperhatikan aspek perilaku nyata. Hal ini menyebabkan perbedaan antara pemahaman orang tentang Pancasila dan nilai-nilai yang seharusnya tercermin dalam interaksi sosial anak-anak Indonesia (Aprianto, 2025).Selain itu, tekanan budaya global yang penuh dengan materialisme dan hedonisme telah meningkatkan semangat gotong royong dan solidaritas sosial. Untuk mengatasi masalah ini, nilai-nilai Pancasila harus dihidupkan kembali melalui pendidikan, keluarga, dan ruang sosial dan digital. Ini akan menjadi pendekatan untuk membangun karakter yang teguh yang mampu beradaptasi dengan kemajuan dunia (Oktarina & Ahmad, 2023).Sebaliknya, ada sedikit penelitian empiris yang secara langsung menunjukkan seberapa efektif internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan modern. Ini menunjukkan bahwa pendekatan baru yang lebih relevan dengan realitas era digital diperlukan. Kajian ini penting untuk memperkuat karakter kebangsaan generasi muda agar mereka memiliki moralitas yang kokoh dan berdaya saing di seluruh dunia yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila (Latifah Sandra Devi et al., 2024).

Pembahasan

Dinamika Globalisasi dan Pergeseran Nilai Generasi Muda

Proses globalisasi di masa kini telah memicu perubahan cepat pada nilai-nilai sosial dan budaya di kalangan anak muda Indonesia. Dengan mudahnya akses informasi global dan pengaruh dari media digital, gaya hidup generasi muda mulai bergeser menjadi lebih individualis dan terfokus pada materi. Dampak perkembangan perubahan teknologi merupakan sebuah keniscayaan tak bisa dihindari dalam kehidupan (Murdiansyah, 2025). Perubahan ini secara perlahan mengurangi semangat kerja sama dan nilai-nilai sosial yang dahulu menjadi bagian dari budaya Indonesia. Selain itu, terjadi perubahan nilai moral yang terasa jelas, karena identitas lokal mulai ditinggalkan karena budaya global yang tampil lebih menarik secara tampilan dan simbolnya. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menitikberatkan pada pemulihan budaya lokal sebagai dasar

untuk memperkuat kualitas moral dan spiritual anak muda, agar mereka tetap mengedepankan nilai-nilai nasional meskipun tengah menghadapi perubahan global (Saryono et al., 2025).

Pancasila sebagai Teori Utama dalam Pembentukan Karakter Nasional

Sebagai teori utama dalam sistem nilai bangsa, Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kesatuan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Setiap sila dalam Pancasila mengandung prinsip keetikan yang mengarahkan manusia menuju keseimbangan antara pikiran dan budi pekerti. Nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, dan kerja sama gotong royong menjadi dasar dalam membentuk karakter bangsa yang kuat serta mampu beradaptasi dengan perubahan dunia. Dalam bidang pendidikan, penerapan nilai-nilai Pancasila tidak cukup hanya sampai pemahaman di kepala saja, tetapi harus dijalankan melalui pengalaman sosial yang nyata, reflektif, dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari agar dapat menyatu dalam perilaku generasi muda (Darmawan et al., 2025).

Tantangan Implementasi Nilai Pancasila di Kalangan Generasi Muda

Menerapkan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda saat ini menghadapi banyak tantangan karena pengaruh kuat budaya global. Fenomena seperti gelombang budaya Korea, gaya hidup konsumtif, dan kebiasaan hidup instan mulai mengubah cara berpikir dan preferensi generasi muda, membuat mereka cenderung mengutamakan hal-hal yang bersifat hedonistik. Meskipun globalisasi menawarkan potensi pertumbuhan ekonomi dan pertukaran budaya, globalisasi juga memaparkan masyarakat Indonesia pada beragam ideologi dan nilai-nilai yang mungkin bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila (Anti Putri et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa proses penerimaan nilai-nilai Pancasila di dalam diri generasi muda belum berjalan secara menyeluruh dan efektif dalam membentuk perilaku yang berlandaskan pada moral kebangsaan. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang kreatif, relevan, dan sesuai dengan zaman digital, contohnya dengan memanfaatkan media sosial sebagai tempat belajar yang interaktif agar nilai-nilai Pancasila kembali hidup dalam kehidupan sehari-hari (Somantri & Sabarudin, 2025).

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teori, Pancasila memberikan dasar moral yang bisa menghubungkan perkembangan teknologi dengan esensi kemanusiaan. Ia menjadi sistem nilai yang tidak hanya bersifat ideologis, tetapi juga bisa diterapkan dalam membentuk sikap etis di masa kini. Dalam penerapannya, nilai-nilai Pancasila memerlukan kerja sama yang kuat antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang berfokus pada nilai-nilai tersebut. Penguatan penerapan nilai tersebut bisa dilakukan dengan metode pembelajaran kontekstual, seperti mengubah permainan tradisional menjadi versi digital, atau mengadakan kegiatan sosial kolaboratif yang mendorong partisipasi anak muda untuk menerapkan nilai kemanusiaan dan kebangsaan (SYAHIRA & MAZIYAH, 2025)

Dalam menghadapi arus globalisasi yang deras, Pancasila tetap relevan sebagai sistem nilai untuk menjaga moralitas dan identitas bangsa. Tantangan utamanya bukan terletak

pada isi nilai-nilainya, melainkan pada cara penerapan dan penerapan yang sering tidak sesuai dengan kenyataan sosial dan digital masa kini. Oleh karena itu, upaya memperbarui Pancasila melalui pendekatan pendidikan kontekstual, contoh sikap sosial yang baik, serta inovasi berbasis teknologi merupakan langkah strategis untuk memperkuat kesadaran moral generasi muda. Dengan demikian, Pancasila bisa terus menjadi sumber inspirasi dan pedoman dalam membentuk generasi yang memiliki karakter kuat, semangat nasionalis, serta integritas moral yang tinggi (Darmawan et al., 2025).

Kesimpulan

Globalisasi memberikan dampak yang besar terhadap perubahan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya di kalangan anak muda Indonesia. Pengaruh budaya global yang masuk melalui teknologi dan media digital menyebabkan melemahnya identitas lokal, semangat gotong royong, serta nilai-nilai kebersamaan yang selama ini menjadi ciri khas budaya bangsa. Situasi ini mengharuskan penguatan pendidikan karakter yang berbasis budaya nasional.Dalam konteks ini, Pancasila merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter bangsa. Nilai-nilai yang terdapat dalam setiap sila tidak hanya berupa pedoman ideologis, tetapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran yang kontekstual, reflektif, dan sesuai dengan dinamika di era digital. Namun, penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda masih menghadapi tantangan yang cukup besar karena pengaruh budaya modern yang cenderung konsumtif dan hedonis.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang kreatif dan adaptif dalam menanamkan nilai Pancasila, antara lain melalui pemanfaatan media sosial, digitalisasi proses belajar, serta kegiatan kolaboratif berbasis sosial. Keterlibatan bersama antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan agar penerapan nilai Pancasila dapat berjalan secara konsisten dan efektif. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan sebagai pedoman moral dan etika dalam membentuk generasi muda yang berintegritas, memiliki identitas nasional, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia global.

Daftar Pustaka

Adityo, R. D. (2022). PENGUATAN DASAR NEGARA MELALUI PENYULUHAN PANCASILA PADA MAHASISWA. *DEVOSI*, *3*(2), 1–5. https://repository.uin-malang.ac.id/11455/7/11455.pdf

Anti Putri, V. F., Pratiwi, I. H., & Hidayatullah, A. D. (2025). Kritisisme Konstruktif dan Dialog Antar Generasi: Mewujudkan Pancasila yang Relevan di Era Globalisasi. *ARembeN Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *3*(1), 25–34. https://repository.uin-malang.ac.id/24556/7/24556.pdf

Aprianto. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum*, *2*(1), 7–12. https://doi.org/10.70134/pakehum.v2i1.337

Darmawan, C., Anggraeni, L., Setiawan, M., & Wahyuni, S. (2025). *INOVASI BELA NEGARA DI ERA DIGITAL MELALUI PROGRAM KOPOLI-SMART BAGI PEMUDA KABUPATEN SUBANG*.

Latifah Sandra Devi, Raistin Nur Abidin, & Mas Fierna Janvierna Lusie Putri. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA INDONESIA DALAM UPAYA MEMBENTUK GENERASI EMAS INDONESIA. *Wisesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 27–32. https://doi.org/10.21776/ub.wisesa.2024.03.2.6

Maulana, S., Rosyidah, A. N., Azzahra, F., & Fauziyah, U. (2024). Strengthening The Profile Of Pancasila Students (P5) And The Profile Of Rahmatan Lil Alamin Students (PPRA) Through The Implementation Of Local Wisdom Exhibition At Mts Al-Maarif 01 Singosari. *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, *9*(1), 375. https://doi.org/10.18860/icied.v9i1.3166

Murdiansyah, I. (2025). *Pentingnya Spirit Pancasila Benteng Penahan Gempuran Artificial Intelligence Dalam Bisnis Dan Pendidikan Akuntansi*. *10*. https://repository.uin-malang.ac.id/23881/2/23881.pdf

Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi. *THE INDONESIAN JOURNAL OF POLITICS AND POLICY (IJPP)*, *5*(1), 182–191. https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324

Prihatin, E., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Suhartati, T., & Thabrani, A. N. A. (2024). Peningkatan Aktualisasi Nilai—Nilai Pancasila pada Generasi Muda Melalui Proyek Dialektika Pancasila. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, *6*(1), 90–96. https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3287

Putra, A. Z. M., Zahra, A., Ivan, I. A. N., & Lisansi, V. C. (2025). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MUDA INDONESIA*. *16*(1).

Saryono, D. B., Wijaya, J. R., Angmulya, E. J., Adithya, R., Marcia, B., & Beng, J. T. (2025). *PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN PELESTARIAN BUDAYA: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR*. *5*(3).

Somantri, E. A., & Sabarudin, M. (2025). *Pengaruh Intensitas Konsumsi Korean Wave Terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa SMA AL Bidayah Batujajar*. *1*.

Syahira, K. A., & Maziyah, S. (2025). *Mencanting Masa Depan: Dedikasi dan Strategi SMAN 11 Semarang Melestarikan Batik Semarangan di Tengah Arus Globalisasi*. *1*.